

ABSTRAK

Ayu Trianasari, 17101163115, Penukaran Uang Kembalian dengan Barang menurut Perspektif Konsumen, '*Urf*', dan Undang-Undang No.8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Studi Kasus di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar), Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, IAIN Tulungagung, 2021, Pembimbing: Hj. Indri Hadisiswati, S.H., M.H

Kata kunci: Uang Kembalian, Jual Beli, '*Urf*', Undang-Undang Perlindungan Konsumen

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hak konsumen yang tidak terpenuhi dalam transaksi jual beli, sehingga menimbulkan ketidakpuasan. Hal ini disebabkan karena uang kembalian yang seharusnya diterima konsumen dalam bentuk uang, namun oleh pelaku usaha ditukar dengan barang lain. Transaksi seperti ini telah terjadi sejak lama dan berulang-ulang, sehingga sudah seperti adat atau kebiasaan pada masyarakat di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana persepsi konsumen di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar terhadap penukaran uang kembalian dengan barang? (2) Bagaimana penukaran uang kembalian dengan barang di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar ditinjau dari '*urf*'? (3) Bagaimana penukaran uang kembalian dengan barang ditinjau dari undang-undang no. 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Sumber penelitian ini diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar konsumen di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar memiliki pandangan tidak setuju (kontra) jika uang kembaliannya ditukar dengan barang lain. Namun hal itu tidak serta merta membuat seluruh konsumen protes atau bersikap memberontak, mereka cenderung menunjukkan sikap diam dan pasrah kepada pelaku usaha. (2) Penukaran uang kembalian konsumen ditinjau dari klasifikasi '*urf*', yaitu sebagian tergolong '*urf shahih*' karena kebiasaan tersebut merupakan perbuatan yang tidak haram, dan biasanya dilakukan dalam kondisi darurat saja. Sebagiannya lagi tergolong '*urf fasid*' sebab dalam praktiknya masih belum ada unsur kerelaan dari konsumen, sehingga bertentangan dengan ketentuan *syara'* dalam QS. An-Nisa' ayat 29. (3) Mayoritas pandangan konsumen yaitu kurang mengetahui adanya UUPK dan enggan untuk memperkarakan haknya yang telah tercederai melalui jalur hukum. Padahal, secara yuridis UUPK telah mengatur berbagai kepentingan konsumen maupun pelaku usaha. Namun faktanya sikap konsumen sendiri yang telah mengabaikan haknya.

ABSTRACT

Ayu Trianasari, 17101163115, The Exchange of Money with Goods according to Consumer's Perspective, 'Urf, and Law No.8 of 1999 of Consumer Protection (Case Study in Ponggok, Blitar), Department of Sharia Economic Law, Faculty of Sharia and Legal Studies, State Islamic Institute of Tulungagung, 2021, Advisor: Hj. Indri Hadisiswati, S.H., M.H

Keywords: Change Money, Sale and Purchase, 'Urf, Consumer Protection Law

This research is motivated by the existence of unfulfilled consumer rights in buying and selling transactions, causing dissatisfaction. This is because the money that should be received by consumers is in the form of money, but business actors exchange it for other goods. Transactions like this have been happening for a long time and repeatedly, so that it is like a custom in the community in Ponggok, Blitar.

The focuses of this research are: (1) What are the consumer's perspective about the exchange of money with goods in Ponggok, Blitar? (2) How is the exchange of money with goods in Ponggok, Blitar viewed from 'urf'? (3) How are the exchange of money with goods in Ponggok in terms of law no. 8 of 1999 regarding consumer protection in Ponggok, Blitar?

This type of research used in this research was field research with a qualitative approach. The source of this research was taken from primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques in this research were observation, in-depth interviews, and documentation. While the data analysis techniques in this research used data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification.

The results of this research showed that: (1) The most of the consumers in Ponggok Sub, Blitar have a disagreement (contra) view if their money is exchanged for other goods, which is based on several reasons. However, this does not necessarily cause all consumers to protest or act rebelliously, they tend to show a silent and resigned attitude to business actors. (2) The changing the consumer's money in terms of 'urf classification, that is, some are classified as 'urf shahih" because this habit is an act that is not haram, and is usually done in an emergency situation only. Some of them are classified as "urf fasid" because in practice there is still no element of willingness from consumers, so it is against the provisions of syara "in the QS. An-Nisa 'verse 29. (3) The majority of consumers' views are that they are not aware of the Law of Consumer Protection and are reluctant to sue their rights which have been injured through legal channels. In fact, legally the Law of Consumer Protection has regulated various interests of consumers and business actors. But the fact is that the attitude of the consumers themselves has ignored their rights.

ملخص

أيو تريانا ساري، ١٧١٠١١٦٣١١٥، آراء المستهلكين ومواقفهم تجاه تبادل عائدات النقود مع البضائع من حيث العرف والقانون رقم ٨ لعام 1999 بشأن حماية المستهلك (دراسة حالة في منطقة بونجكوك، منطقة بليتار) قسم القانون الاقتصادي الإسلامي، كلية الشريعة والعلوم القانون، جامعة تولونج أجونج الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٠، المشرفة الحاجة إندي هادي سواتي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: آراء المستهلكين ومواقفهم، العرف، قانون حماية المستهلك

خلفية هذا البحث هي وجود حقوق المستهلك غير المحققة في معاملات البيع والشراء، مما تسبب في عدم الرضا. هذا لأن عائدات النقود الذي يجب أن يتلقاه المستهلك يكون في شكل نقود، لكن الفاعلين التجاريين يستبدلونه بسلع أخرى. كانت المعاملات مثل هذه تحدث لفترة طويلة وبشكل متكرر، حتى تكون مثل العرف أو العادة في المجتمع في منطقة بونجكوك، منطقة بليتار.

مسائل هذا البحث هي: (١) ما آراء المستهلكين ومواقفهم تجاه تبادل عائدات النقود مع البضائع في منطقة بونجكوك، منطقة بليتار؟ (٢) كيف يُنظر إلى تبادل عائدات النقود مع البضائع من العرف في مقاطعة بونجكوك منطقة بليتار؟ (٣) ما آراء ومواقف المستهلكين تجاه تبادل عائدات النقود مع البضائع من حيث القانون رقم 8 لسنة 1999 بشأن حماية المستهلك في مقاطعة بونجكوك منطقة بليتار؟

نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو بحث ميداني بمدخل كيفي. مصدر هذا البحث مأخوذ من مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. كانت طريقة جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. بينما كانت طريقة تحليل البيانات في هذا البحث هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق.

تشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (١) معظم المستهلكين في مقاطعة بونجكوك منطقة بليتار لديهم رأي مخالف (مضاد) إذا تم استبدال العائدات بسلع أخرى، والتي تستند إلى عدة أسباب. ومع ذلك، فإن هذا لا يتسبب بالضرورة في احتجاج جميع المستهلكين أو التصرف بشكل متمرد، فهم يميلون إلى إظهار موقف صامت ومستسلم تجاه الجهات الفاعلة في مجال الأعمال. (٢) تبادل عائدات المستهلك من حيث تصنيف العرف، أي أن البعض يصنف على أنه عرف صحيح لأن هذه العادة فعل غير محرم، وعادة ما تكون في حالة الطوارئ فقط. بعضها مصنف على أنه عرف فاسد لأنه في الممارسة العملية لا يزال هناك عنصر غير الرضا من المستهلكين، لذلك فهو ضد أحكام الشرع في القرآن الآية 29 من سورة النساء. (٣) غالبية آراء المستهلكين هي أنهم ليسوا على معرفة بـ قانون حماية المستهلك ويأبئون في رفع دعوى ضد حقوقهم التي تضررت من خلال القنوات القانونية. في الواقع، نظمت قانون حماية المستهلك من الناحية القانونية أنواع المصالح للمستهلكين والجهات التجارية. لكن الحقيقة، موقف المستهلكين أنفسهم قد تجاهل حقوقهم.